

**MODEL PEMBELAJARAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA BAGI PEMBELAJAR ASING (BIPA)**

**OLEH**

**DRA. NUNUNG SITARESMI, M.PD.**

**FPBS UPI**

**Pendahuluan**

Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada beberapa faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, metode, teknik, pendekatan, dan bahan pengajaran. Dari factor-faktor tersebut gurulah yang paling dominan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bidang studi yang digelutinya. Guru diharapkan bukan saja sebagai penyampai pengetahuan, melainkan harus mampu memupuk sifat positif siswa terhadap bidang studi yang disampaikannya.

Kedudukan guru dalam dunia pendidikan dan pengajaran merupakan kunci utama dan figur sentral. Kualitas guru yang rendah dapat berakibat buruk bagi siswa. Dalam Proses Belajar Mengajar, guru berperan sebagai direktur belajar dan fasilitator belajar. Sebagai direktur belajar, guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai fasilitator belajar, guru berkewajiban untuk memberikan berbagai kemudahan belajar kepada siswa.

Guru harus mempunyai pengetahuan berbagai metode atau teknik mengajar baik yang bersifat tradisional maupun yang modern. Para ahli berpendapat bahwa setiap metode atau teknik mengajar itu baik. Metode atau teknik akan berhasil dengan baik apabila guru pandai menggunakannya. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran Struktur Kalimat ini, yaitu teknik Uji Rumpang dan Teknik Substitusi. Teknik Uji Rumpang dan Teknik Substitusi dapat dipadukan dalam pembelajaran struktur kalimat karena teknik substitusi dapat mengisi fungsi-fungsi kalimat yang dikosongkan. Di samping itu, teknik Uji Rumpang merupakan metode penangkapan pesan dari sumbernya (penulis atau pembicara), mengubah pola bahasa dengan jalan melepaskan bagian-bagiannya

dan menyampaikan kepada si penerima (pembaca dan penyimak), sehingga mereka berupaya untuk menyempurnakan kembali pola-pola keseluruhan yang menghasilkan sejumlah unit-unit kerumpangan yang dapat dipertimbangkan (Harjasujana, 1997:140). Metode atau teknik ini jelas memiliki cara kerja yang bertumpu pada kegiatan siswa. Siswa dengan bimbingan guru diarahkan untuk dapat mengidentifikasi masalah, kemudian mencari penyelesaiannya.

Tulisan ini bertujuan menggambarkan pembelajaran Struktur Kalimat Bahasa Indonesia melalui Teknik Uji Rumpang dan Teknik Substitusi. Ada dua hal yang dikaji dalam penelitian tersebut, yakni (1) bagaimana penerapan teknik Uji Rumpang dan Teknik Substitusi dalam pembelajaran Struktur Kalimat dan (2) apakah teknik Uji Rumpang dan Teknik Substitusi dapat mempermudah siswa dalam menganalisis struktur kalimat.

## **Pembelajaran Struktur Kalimat Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diakhiri oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai oleh huruf capital atau diakhiri oleh tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, dan di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, dan atau sepasang grafis pendek yang mengapit bentuk tertentu. Tanda titik, tanda Tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lainnya sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan (Depdikbud, 1988:254; 1998:311).

### **2. Jabatan Kata dalam Kalimat**

Jabatan dalam kalimat adalah fungsi-fungsi tertentu yang terdapat dalam suatu kalimat yang ditempati oleh kata atau frasa tertentu. Adapun fungsi-fungsi

atau jabatan yang terdapat dalam kalimat, yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

### **3. Pembelajaran Struktur Kalimat**

Pembelajaran struktur adalah salah satu aspek pembelajaran yang harus dikuasai oleh penutur asing. Materi pembelajaran struktur antara lain struktur kata, bentuk-bentuk kata, cara pembentukan kata, susunan kata dalam klausa dan kalimat. Dalam struktur terkandung makna atau aturan bahasa atau tata bahasa. Tujuan pembelajaran struktur adalah agar siswa (penutur asing) memahami struktur dasar bahasa serta dapat menerapkannya dalam kalimat baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran struktur kalimat, siswa (penutur asing) harus diberi kesempatan luas untuk berlatih menggunakan struktur itu. Mereka harus diberi kesempatan luas bagaimana menggunakan bahasa. Pemahaman struktur dasar bahasa Indonesia sangat penting. Pemahaman ini sangat membantu siswa (penutur asing) dalam menyusun dan memahami kata, frasa, dan kalimat.

Melalui pembelajaran struktur kalimat, guru mengarahkan siswanya agar dapat menerapkan struktur bahasa tersebut dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Hal tersebut akan tercapai apabila pembelajaran struktur kalimat menarik dan diminati.

## **Teknik Uji Rumpang dan Teknik Substitusi**

### **1. Pengertian**

Teknik Uji Rumpang mula-mula diperkenalkan oleh Wilson Taylor (1953) dengan nama *cloze procedure*. Teknik ini diilhami oleh suatu konsep ilmu jiwa Gestal yang dikenal dengan istilah *closure*. Konsep ini menjelaskan tentang kecenderungan manusia untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi suatu kesatuan yang utuh; kecenderungan untuk mengisi atau melengkapi suatu yang sesungguhnya ada namun tampak dalam keadaan yang tidak utuh; melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan. Melalui prosedur isi rumpang, pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang

tidak lengkap (karena bagian-bagian tertentu dari wacana telah dengan sengaja dileupakan) dengan pemahaman yang sempurna (Hajasujana, 1997:139-140).

Substitusi atau penggantian salah satu bagian fungsi kalimat adalah salah satu cara membentuk kalimat. Walaupun kalimatnya baru, polanya tetap sama dengan kalimat yang pertama. Penggantian itu dapat dilakukan pada fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (KET) bahkan pada berbagai fungsi kalimat pada sebuah wacana dengan cara merumpangkannya.

## **2. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Uji Rumpang**

Harjasujana (1997:151) menjelaskan beberapa hal yang dapat dipandang sebagai keunggulan teknik Uji Rumpang adalah sebagai berikut.

- a. Dalam menentukan keterbacaan suatu teks, prosedur ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dengan penulis.
- b. Pengukuran keterbacaan dengan teknik ini tidak dilakukan secara terpisah antara teks dengan pembacanya. Dengan demikian, prosedur ini bukan saja digunakan untuk menilai keterbacaan, melainkan juga untuk menilai pemahaman pembacanya.
- c. Prosedur uji Rumpang bersifat fleksibel. Dalam waktu relative singkat, guru akan segera mendapat informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan siswanya.
- d. Dapat menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama.
- e. Sebagai teknik pengajaran, teknik ini merupakan alat yang ideal untuk mendorong siswa terhadap bahan bacaan.
- f. Dapat digunakan sebagai bahan latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman tata bahasa siswa.
- g. Dapat melatih kesiapan dan ketanggapan dalam upaya memikirkan dan memahami maksud dan tujuan penulis atau penulisan wacana tersebut.

Di samping memiliki beberapa keunggulan, prosedur ini juga mempunyai kelemahan. Harjasujana, 1997:152 meragukan kevaliditasan penggunaannya. Ketepatan pengisian bagian-bagian yang dihilangkan oleh seseorang belum tentu

berdasarkan atas pemahamannya terhadap wacana tersebut, melainkan didasarkan atas pola-pola ungkapan yang telah dikenalnya.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Analisis Persiapan**

Sebelum mengadakan uji coba, peneliti membuat beberapa persiapan sebagai berikut.

#### **a. Satuan Acara Perkuliahan (SAP)**

Tujuan: Siswa (mahasiswa) diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang struktur kalimat bahasa Indonesia supaya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Materi:

- 1) Kalimat Bahasa Indonesia (pengertian dan jabatan kata dalam kalimat)
- 2) Kalimat dan wacana yang tidak dirumpangkan dan yang dirumpangkan. Pada wacana yang tidak dirumpangkan kata atau frasa yang menduduki fungsi tertentu diberi tanda. Pada wacana yang dirumpangkan siswa disuruh mengisi fungsi-fungsi tertentu dengan kata-kata yang tepat.
- 3) Contoh Kalimat dan Wacana

Kalimat 1 (kalimat yang tidak dirumpangkan)

*Saya* menulis surat. (Subjek)

*Adik* menulis surat. (Subjek)

*Lina* menulis surat. (Subjek)

Kalimat 2 (kalimat yang tidak dirumpangkan)

Saya *membeli* buku. (Predikat)

Lina *membaca* buku. (Predikat)

Adik *meminjam* buku. (Predikat)

Kalimat 3 (kalimat yang tidak dirumpangkan)

Ibu memasak nasi. (Objek)

Ayah membeli *koran*. (Objek)  
Ayah membeli *sepeda*. (Objek)  
Ayah membeli *komputer*. (Objek)

Kalimat 4 (kalimat yang tidak dirumpangkan)  
Ayah membaca koran kemarin. (Keterangan)  
Ayah membaca koran di ruang tengah (Keterangan)  
Ayah membaca koran di ruang perpustakaan (Keterangan)

Kalimat 5 (kalimat yang dirumpangkan Subjek)  
*Lina* memasak nasi.  
... memasak nasi.  
... memasak nasi.  
... memasak nasi.

Kalimat 6 (kalimat yang dirumpangkan Predikat)  
Ibu *menjahit* baju. (Predikat)  
Ibu .... baju.  
Ibu .... baju  
Ibu .... baju

Kalimat 7 (kalimat yang dirumpangkan Objek)  
Adik membeli *sepatu*. (Objek)  
Adik membeli ....  
Adik membeli ....  
Adik membeli ....

Kalimat 7 (kalimat yang dirumpangkan keterangan)  
Ayah duduk *di ruang keluarga*. (Keterangan)  
Ayah duduk .....

Ayah duduk ....

### Contoh Wacana

#### Wacana 1 (wacana yang tidak dirumpangkan)

*Ibu* sedang sakit. (Subjek)

Seharian *ibu hanya berbaring*. (Predikat)

*Ibu* tidak bisa merapikan *rumah*. (Objek)

*Di dapur* piring kotor bertumpuk. (Keterangan)

*Doni membantu* *ibu*. (Predikat)

*Doni* mencuci *piring*. (Objek)

*Piring itu* menjadi bersih. (Subjek)

*Ibu senang sekali*. (Predikat)

*Ibu* semakin sayang *kepada Doni*. (Keterangan)

#### Wacana 2 (wacana yang tidak dirumpangkan)

*Bibi sedang menyetrika*. (Predikat)

Kring! Tiba-tiba *telepon* berdering. (Subjek)

*Bibi* segera pergi *ke ruang tengah*. (Keterangan)

Oh, rupanya *ibu menelepon*. (Predikat)

Tidak berapa lama *bibi* kembali. (Subjek)

Tolong! *Bibi berteriak*. (Predikat)

Apa yang terjadi?

Aduh! *Pakaian bibi* hangus. (Subjek)

Setrikanya *lupa diangkat*. (Predikat)

*Pakaian kesayangan bibi rusak*. (Predikat)

*Pakaian itu* kini tidak bisa digunakan. (Subjek)

Wacana 3 (Wacana yang dirumpangkan)

Hari itu hari minggu.  
Keluarga Mala sibuk sekali.  
... sedang membersihkan rumah.  
Semuanya ... dengan semangat.  
Mala menyapu ....  
Bani ... rumput.  
... membersihkan sepeda.  
Ibu ... piring.  
Ayah membersihkan ....  
... memang rajin.  
Bekerja membuat mereka sehat.

Kata yang harus diisikan:

keluarga mala, bekerja, lantai, memotong, Doni, mencuci, jendela

Wacana 4 (wacana yang dirumpangkan)

Kakek sedang membuat pagar bambu.  
... bekerja seorang diri.  
Aku ... kasihan.  
Aku membantunya.  
... ikut memaku ....  
Senang sekali ... melakukannya.  
Aduh, aku terpukul ....  
Palu itu kena jari tanganku.  
... mendekatiku.  
Ia ... tanganku.

Kata yang harus diisikan:

Ia, merasa, aku, pagar bambu, palu, mengusap



Kegiatan Pembelajaran:

Guru (Dosen):

- 1) menyediakan wacana yang dirumpangkan dan tidak dirumpangkan;
- 2) menjelaskan pengertian kalimat, jabatan kata atau frasa dalam kalimat, serta pemakaiannya dalam wacana;
- 3) menjelaskan cara mengisi wacana yang dirumpangkan yang harus diisi oleh kata atau frasa pada fungsi-fungsi tertentu;
- 4) menyediakan wacana lain dengan melepaskan bagian-bagian tertentu tempat kata atau frasa yang harus diisi oleh siswa (mahasiswa).

Siswa (Mahasiswa):

- 1) memperhatikan penjelasan guru (dosen) tentang kalimat bahasa Indonesia;
- 2) menyebutkan pengertian kalimat, jabatan kata atau frasa dalam kalimat bahasa Indonesia;
- 3) mengisi (menjawab) soal wacana yang dirumpangkan;
- 4) mendengarkan (menyimak) penjelasan guru (dosen) cara mengisi wacana yang dirumpangkan;
- 5) mengisi (menjawab) kembali soal wacana yang dirumpangkan.

Metode: latihan dan tanya jawab

Evaluasi: tes awal dan tes akhir

Soal

**a. tes awal**

Petunjuk: Isilah titik pada wacana di bawah ini dengan kata yang tepat sesuai dengan jabatan kata (fungsi) dalam kalimat!

## **Wacana**

### **Pulpen Macet**

Teman sebangku bernama ....(1). Suatu hari, ... (2) sedang mencatat pelajaran. Tiba-tiba pulpennya macet. ... (3) memperbaiki pulpennya. Ia ... (4) tintanya. Akibatnya, mulut budi terkena ... (5). Pak guru terkejut melihatnya. Ia menyuruh ... (6) ke kamar mandi. Budi membersihkan .... (7).

Kata yang harus diisikan:

Budi, Ia, menyedot, tinta, mulutnya

#### **b. tes akhir**

## **wacana**

### **Pesulap Pemula**

... (1) mempunyai paman yang baik hati. Ia juga sangat lucu. Paman ... (2) sulap. Ia akan pentas ... (3). Ini merupakan ... (4).

... (5) belum mahir sulap. Terjadi kesalahan waktu pertunjukkan topi. Tikus kecil ... (6) keluar sendiri. Kelinci ... (7) tikus keluar. ... (8) ikut keluar.

Paman ... (9) gugup. ... (10) tertawa melihatnya. Aku merasa ... (11). Hal itu membuat pesta lebih meriah.

Kata yang harus diisikan:

Baru belajar, aku, pentas pertamanya, paman, di dalam topi, menyusul, burung kecil, tertawa, menjadi, senang

#### **b. Sistem Penilaian**

Penilaian yang digunakan adalah sistem PAN yaitu dengan cara mengubah skor mentah yang didapat dari skor siswa (mahasiswa) dibagi jumlah bobot soal

dikalikan 100. Masing-masing soal diberi bobot 1. Setelah itu, mengubah skor matang ke dalam sistem penilaian yang berlaku di Perguruan Tinggi. Adapun perubahan skor tersebut adalah sebagai berikut,

$$81 - 100 = 4$$

$$71 - 80 = 3$$

$$61 - 70 = 2$$

$$51 - 60 = 1$$

$$- 50 = 0$$

## **2. Analisis Proses Belajar Mengajar (PBM)**

Dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan struktur kalimat yang ada pada wacana. Dalam PBM ini, pembelajar asing disuruh mengisi kalimat dan wacana yang dirumpangkan secara bergiliran. Hal ini terutama meliputi pemakaian fungsi-fungsi kalimat yang dikosongkan yang harus diisi oleh kata atau frasa yang menduduki fungsi tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pembelajar asing dalam penguasaan struktur kalimat bahasa Indonesia. Pada umumnya mereka menyambut baik kegiatan PBM struktur kalimat melalui teknik Uji Rumpang. Manfaat yang dapat mereka petik, yaitu mahasiswa dapat menangkap pesan dari teks tersebut. Kegiatan ini dapat melihat kemampuan mahasiswa yang menguasai struktur kalimat dengan mahasiswa yang tidak menguasai struktur kalimat dengan baik. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban yang mereka isi pada latihan mengisi wacana yang dirumpangkan. Pembelajaran melalui teknik Uji Rumpang dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajari tata bahasa (khususnya struktur kalimat) secara bersungguh-sungguh karena perhatian mereka langsung pada teks tanpa ada kegiatan ceramah. Selain itu, mahasiswa langsung dapat mengisi fungsi kalimat yang hilang pada teks (wacana).

### **3. Analisis Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Uji Rumpang dan Substitusi memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan pembelajar dalam pemahaman struktur kalimat. Selain itu, pembelajar langsung dibimbing pada penggunaan struktur (fungsi-fungsi) kalimat dalam wacana. Hal ini dapat mengatasi kejenuhan pembelajar asing jika dibandingkan dengan ceramah. Walaupun terjadi perbedaan hasil tes awal dengan tes akhir, namun perbedaannya sangat tipis. Perbedaan yang tipis itu terjadi karena teks yang disajikan pada tes awal berupa teks ringan, sedangkan pada tes akhir berbentuk teks berat. Alasan pemberian teks yang ringan karena adanya kekhawatiran pembelajar asing belum memiliki kemampuan memahami struktur kalimat dengan teknik Uji Rumpang dan Substitusi. Dugaan tersebut dapat terbukti pada tes awal pembelajar asing terlihat masih bingung dan mendapatkan kesulitan. Mereka masih menduga-duga dalam menjawab soal yang diberikan. Setelah diberi latihan dengan menggunakan teknik Uji Rumpang dan Substitusi, ternyata pembelajar asing mengalami kemudahan dalam menjawab soal. Hal ini terbukti dengan hasil mereka yang memuaskan. Dengan peningkatan perolehan nilai pada tes akhir berarti pembelajar asing memiliki kemampuan dalam menguasai struktur kalimat bahasa Indonesia walaupun soal yang diberikan cukup sulit.

### **Simpulan dan Saran**

Penggunaan teknik Uji Rumpang dan Substitusi dalam pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah Proses Belajar Mengajar berlangsung.

Pembelajaran struktur kalimat dengan menggunakan teknik Uji Rumpang dan Substitusi juga sangat efektif dan dapat mengurangi kejenuhan mahasiswa. Mereka dirangsang untuk dapat menentukan kata atau frasa yang tepat dalam mengisi fungsi-fungsi kalimat yang dilesapkan. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dan sistematis.

## **Pustaka Acuan**

- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, E.K. dan J. Miller. (1981). *Syntax: a Linguistic Introduction to Sentences Structure*. London: Hutchionson.
- Depdikbud. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Forrester, M.A. (1996). *Psychology of Language*. London: EC2A 4PU.
- Harjasujana, A.S. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Kaswanti, P.B. (1992). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sitairesmi, N. (2000). *Pembelajaran Sintaksis Bahasa Indonesia melalui Teknik Uji Rumpang*. Bandung: UPI.
- Sugono, D. (1997). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, Dj. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung:Theme 76.